

Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Postpartum

Feny Rahmawati Ali¹, Desy Purnamasari^{2✉}, Miftahul Hakiki³



ISSN: 2830-7992

ABSTRACT

Postpartum mothers experience various changes that often cause discomfort in the early postpartum period, one of which is perineal wound pain that can be overcome by administering lavender aromatherapy. The purpose of this study was to determine the effect of lavender aromatherapy on perineal wound pain in postpartum mothers. Type of research Pre-experimental with one group pretest posttest design The population of all postpartum mothers with a sample size of 16 people. The study was conducted from May 12 to June 17, 2024 at the Kabat Community Health Center. The sampling technique used consecutive sampling, measuring instrument Numeric Rating Scale (NRS). The results obtained were not normal data, analysis using the Wilcoxon test. The results of the study before being given lavender aromatherapy had a mean value of 3.00, the lowest was 2 and the highest was 4, after being given lavender aromatherapy had a mean value of 1.81, the lowest was 1 and the highest was 3. The results of the analysis obtained a P value = 0.000 < 0.005 so there is an effect of lavender aromatherapy on perineal wound pain in postpartum mothers. This significant reduction in pain intensity indicates that lavender aromatherapy is effective as a complementary treatment in reducing perineal wound pain.

Keywords: lavender aromatherapy; postpartum; perineal pain

ABSTRAK

Masa nifas ibu mengalami berbagai perubahan yang seringkali menyebabkan ketidaknyamanan pada awal postpartum, salah satunya nyeri luka perineum yang dapat diatasi dengan pemberian aromaterapi lavender. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri luka perineum pada ibu pasca persalinan. Jenis penelitian Pra eksperimen dengan one group pretes posttest design Populasi seluruh ibu nifas dengan jumlah sampel 16 orang. Penelitian dilakukan 12 Mei sampai 17 Juni 2024 di Puskesmas Kabat. Teknik sampling menggunakan consecutive sampling, alat ukur Numeric Rating Scale (NRS). Hasil diperoleh data tidak normal, analisis dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian sebelum diberikan aromaterapi lavender nilai mean 3.00, terendah 2 dan tertinggi 4, setelah diberikan aromaterapi lavender nilai mean 1.81, terendah 1 dan tertinggi 3. Hasil analisis didapatkan nilai $P = 0,000 < 0,005$ sehingga ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri luka perineum pada ibu postpartum. Penurunan intensitas nyeri yang signifikan ini menunjukkan bahwa aromaterapi lavender efektif sebagai pengobatan komplementer dalam mengurangi nyeri luka perineum.

Kata Kunci: aromaterapi lavender; nifas; nyeri perineum

¹⁻³ STIKES Banyuwangi

Submitted: 29 Mei 2025

Accepted: 21 Juli 2025

Published: 23 Juli 2025

✉ **Corresponding author:**

Desy Purnamasari;
Jurusan Kebidanan, STIKes
Banyuwangi

E-mail:
desypurnamasarii92@gmail.com

PENDAHULUAN

Puerperium atau postpartum, adalah tahap awal setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika organ reproduksi kembali ke kondisi sebelum kehamilan. Waktu puerperium adalah 6 minggu atau 42 hari. Dalam proses pemulihan ini, para ibu tahu perubahan fisiologis yang berbeda, sering menjengkelkan ketika mereka mulai setelah lahir. Penting untuk mencatat bahwa tanpa perawatan yang baik, fase ini berpotensi menjadi patologis. Upaya pencegahan melalui kunjungan kesehatan ibu nifas telah terbukti efektif, Dengan setidaknya 4 kunjungan yang direkomendasikan: pertama (6-8 jam setelah melahirkan), Kedua (6 hari setelah bekerja), Ketiga (2 minggu setelah lahir) dan Terakhir (6 minggu setelah lahir). Praktik ini telah dikelola untuk menyelamatkan lebih dari setengah ibu dan bayi dari komplikasi yang dapat mengancam keamanan. Perubahan fisiologis selama masa nifas mencakup transformasi kompleks pada sistem reproduksi. Organ reproduksi seperti corpus uteri, cervix, vulva, perineum (robekan perineum), dan bagian lainnya mengalami proses kembalinya baik secara ukuran maupun fungsi ke kondisi sebelum kehamilan¹.

Ruptur perineum adalah situasi ketika terjadi robekan pada jalan lahir secara alami, terutama terjadi di sekitar perineum, yang merupakan bagian antara vulva dan anus. Pada konteks persalinan, ruptur perineum bisa terjadi selama proses persalinan dan seringkali memerlukan perhatian medis. Dalam sejarah Angka Kematian Ibu (AKI), ruptur perineum dianggap sebagai penyebab kematian kedua setelah atonia uteri. Luka perineum merujuk pada kondisi dimana kontinuitas jaringan terputus di daerah perineum, yang terletak antara vulva dan anus, dan dapat terjadi selama persalinan. Pada tingkat global, tingkat robeknya perineum pada ibu bersalin mencapai 2,7 juta pada tahun 2020, dengan meningkatnya 6,3 juta pada tahun 2050. Di Asia, separuh dari ibu bersalin mengalami ruptur perineum, dengan peningkatan kejadian pada tahun 2020 di Indonesia, terutama pada 83% ibu yang

melahirkan pervaginam. Dari jumlah tersebut, 63% mendapatkan jahitan perineum, terdiri dari 42% karena episiotomi dan 38% karena robekan spontan. Di Jawa Timur, angka kejadian ruptur perineum meningkat sebesar 2%, mencapai 60% dari tahun sebelumnya.

Luka perineum dapat terjadi selama proses persalinan. Proses luka perineum dapat terjadi pada perempuan yang melahirkan secara alami atau melalui tindakan episiotomi setelah persalinan luka perineum mengalami proses inflamasi sebagai respons alami tubuh terhadap cedera, terjadi perlukaan pada perineum akibat regangan saat persalinan dan teknik persalinan tertentu atau adanya komplikasi dapat meningkatkan risiko robekan perineum yang kemudian dapat menyebabkan nyeri. Nyeri luka perineum jika tidak segera diatasi akan menyebabkan pendarahan, fistula, hematoma dan infeksi². Pada proses penjahitan pada luka perineum untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum berlangsung selama beberapa hari hingga minggu, setelah proses penyembuhan wanita dapat mengalami ketidaknyamanan selama masa proses penyembuhan nyeri juga disebabkan oleh regangan, peradangan, atau ketegangan otot di sekitar area luka, serta kekhawatiran dan ketakutan untuk melakukan aktifitas eliminasi seperti BAK dan BAB³. Ketidaknyaman ini jika dibiarkan akan membuat ibu merasakan kekhawatiran yang berkepanjangan sehingga perlu diberikan asuhan untuk mengurangi nyeri luka perineum.

Penatalaksanaan nyeri luka perineum dilakukan dengan 2 metode non farmakologis dan non farmakologis, Dimana kedua metode tersebut digunakan untuk mengurangi nyeri pada luka perineum. pada pengobatan farmakologis pemberian obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) dan pada pengobatan non farmakologis seperti terapi akupresure, terapi pijat, dan penggunaan aromaterapi³. Aroma terapi menjadi pilihan alternatif untuk mengatasi sensasi nyeri tanpa menggunakan obat, jenis aromaterapi bervariasi, termasuk kenanga, citrus melati, jeruk, cengkeh dan aroma terapi lavender. Aroma terapi lavender

dapat diberikan melalui beberapa metode inhalasi, termasuk hisapan tisu, penghirupan melalui telapak tangan, dan penguapan. Aromaterapi memiliki sejumlah keunggulan, seperti biaya yang terjangkau, efektivitas tinggi, kemudahan pelaksanaan, dan tidak menimbulkan dampak negative. Selain itu, metode ini dapat mengendalikan perasaan dan kekuatannya sendiri, sehingga secara langsung memberikan suatu kenyamanan³.

Terapi disini menggunakan aroma terapi lavender untuk meredakan nyeri. Pengurangan rasa sakit yang disebabkan oleh terapi aroma lavender didasarkan pada konsep gating fisiologi mekanisme pengiriman impuls nyeri yang terjadi ketika sistem pelindung dibuka, dan sebaliknya dapat mengganggu pelepasan impuls nyeri ketika sistem pengiriman ditutup. Aromaterapi Lavender adalah upaya untuk menutup sistem pertahanan. Selain itu, terapi lavender mempengaruhi aliran darah, mengisi suplai nutrisi ke jaringan luka, menghasilkan proses penyembuhan yang lebih cepat. Ketika aromaterapi dihirup, zat aktif yang terkandung di dalamnya merangsang hipotalamus (kulit kulit, kelenjar kulit) untuk menghilangkan lapisan hormon.

Endorfin dikenal sebagai zat yang menciptakan nilai-nilai yang tenang, santai dan bahagia. Selain itu, ada empat zat aktif dalam bentuk linalool dan linalyl acetate yang ditemukan dalam lavender untuk menghilangkan nyeri⁴.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap nyeri luka perineum pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Kabat.

METODE

Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental dengan one group pretest posttest desain. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pemberian aroma terapi lavender dan variabel terikat adalah nyeri luka perineum. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu nifas di hari ke 0-3 berjumlah 16 sampel menggunakan rumus besar sampel dependen satu kelompok

berpasangan karena skala data numerik untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa kontrol ketat terhadap variabel-variabel. Menggunakan teknik sampling non-probability sampling berupa consecutive sampling, dan data dikumpulkan melalui lembar observasi menggunakan alat ukur Numeric Rating Scale (NRS) penilaian tingkat nyeri dengan representasi angka/numerik untuk menilai tingkat nyeri sebelum (hari pertama) dan setelah (hari ketiga) pemberian aromaterapi lavender.

Kriteria Inklusi yaitu ibu nifas hari 0-3 dengan luka dan nyeri jahitan derajat I-III. Kriteria Eksklusi yaitu ibu nifas yang alergi dengan wewangian khususnya aromaterapi lavender dan mengalami masalah psikologis. Kriteria Dropout yaitu responden yang mengundurkan diri ditengah penelitian, responden yang bergabung dengan penelitian lain yang serupa. Studi ini telah dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Kabat Kabupaten Banyuwangi pada bulan Mei-Juni tahun 2024. Pemberian intervensi dilakukan selama 3 hari dengan menghirup aroma terapi yang dilakukan sehari dua kali yaitu pada siang dan malam hari dengan pemantauan dilakukan melalui video call bersama dengan peneliti dan responden. Menggunakan uji Wilcoxon dengan SPSS versi 27 untuk analisis bivariat karena data berdistribusi tidak normal dari hasil uji normalitas data.

HASIL

Wilayah Kerja Puskesmas Kabat menjadi lokasi tempat penelitian, bentuk pelayanan kesehatan yang dijalankan secara mandiri oleh bidan yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Praktik mandiri bidan yang ada di wilayah kerja puskesmas kabat menyediakan berbagai layanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, termasuk pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, imunisasi, serta asuhan pasca persalinan dan keluarga berencana. Praktik mandiri bidan yang berada di wilayah kerja puskesmas Kabat Kabupaten

Banyuwangi merupakan salah satu tempat praktek mandiri bidan yang menjalankan praktik mandiri, seorang bidan yang harus menyelesaikan Pendidikan profesi dan memperoleh izin praktik sesuai dengan peraturan yang berlaku, terletak di Kabat Kecamatan Kabat Banyuwangi.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Intervensi n (%)
Umur (tahun)	
< 20	1 (6,2)
20-35	14 (87,6)
>35	1 (6,2)
Paritas	
Primigravida	10 (62,5)
Multigravida	6 (37,5)
Pendidikan	
Dasar	1 (6,2)
Menengah	12 (75)
Tinggi	3 (18,8)
Derajat Rupture Perineum	
Derajat 1	6 (37,5)
Derajat 2	10 (62,5)

Sumber: data primer 2024

Hasil tabel 1 didapatkan nilai hampir seluruhnya umur ibu 20-35 tahun berjumlah 14 responden (87,6), usia paling muda berusia 19 tahun dan paling tua 46 tahun. Karakteristik paritas bahwa ibu yang memiliki 2 anak sebanyak 4 orang dan memiliki 3 anak sebanyak 2 orang. Pendidikan terendah adalah tamatan SD berjumlah 1 dan Pendidikan tinggi adalah lulusan D3 dan S1.

Tabel 2. Pengaruh Aroma Terapi Lavender terhadap Nyeri Luka Perineum

Skor	Mean (SD)	Min-Max	Nilai p*
Pre test	4,81 (1,377)	2-7	0,000
Post test	1,31 (1,138)	0-4	

*Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil skor nyeri rata-rata perineum sebelum diberikan aroma terapi lavender yaitu 4,81 dengan nilai skor nyeri terendah adalah 2 dan tertinggi 7. Rata-rata skor nyeri setelah diberikan intervensi aroma terapi lavender selama 3 hari turun menjadi 1,31 dengan nyeri terendah tidak merasakan nyeri dan skor tertinggi adalah 4. Dengan selisih penurunan nyeri yaitu 3,50. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon dengan nilai $p=0,000<0,05$ sehingga ada pengaruh aroma terapi lavender terhadap nyeri luka perineum pada ibu postpartum.

PEMBAHASAN

Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa rata-rata skor nyeri sebelum diterapkan terapi aroma lavender adalah 4,81, dengan skor nyeri terendah tercatat 2 dan skor tertinggi mencapai 7. Nyeri perineum adalah ketidaknyamanan yang dirasakan pada area bekas jahitan perineum oleh seorang ibu setelah melahirkan. Hal ini disebabkan oleh kerusakan jaringan perineum selama proses persalinan dan biasanya diilustrasikan sebagai rasa sakit yang seperti tertusuk tusuk sehingga menimbulkan reaksi meringis serta terdapat rasa nyeri saat ditekan. Proses melahirkan menyebabkan 90% ibu nifas mengalami robekan pada perineum, baik dengan episiotomy maupun tanpa, sementara 38% ibu melaporkan peningkatan nyeri perineum pada hari ketujuh setelah melahirkan⁵. Rasa sakit yang dirasakan selama proses persalinan menyebabkan nyeri pada luka perineum. Proses persalinan pervaginam adalah pengalaman yang sangat intens dan penting bagi banyak wanita. Salah satu konsekuensi umum dari persalinan ini adalah terjadinya luka perineum, yang bisa disebabkan oleh robekan alami atau episiotomi (sayatan yang dibuat untuk memperbesar jalan lahir). Luka perineum dapat menyebabkan nyeri yang cukup signifikan bagi ibu setelah melahirkan. Luka robekan perineum dapat bervariasi dari tingkat ringan hingga berat tergantung pada ukuran bayi. Luka ini sering kali memerlukan jahitan yang dapat menambah nyeri pasca

persalinan dan memperpanjang waktu pemulihan⁵.

Rasa nyeri lebih sering dialami oleh ibu berusia 20-35 tahun yang mengalami luka perineum karena beberapa faktor. Kurangnya persiapan fisik selama kehamilan dapat mempengaruhi elastisitas otot dan ligamen. Faktor psikologis, seperti kecemasan dan kelelahan, dapat memperburuk persepsi nyeri. Selain itu, pengalaman sebelumnya dalam melahirkan dan kemampuan seseorang untuk mentoleransi nyeri juga mempengaruhi persepsi nyeri⁶.

Didukung dengan adanya penelitian Andarmoyo & Suharti 2014 dengan hasil berbagai macam nyeri yang dialami dalam proses persalinan tidak hanya membuat mental ibu menjadi tegang dan takut, namun juga menimbulkan respon stres sehingga mengakibatkan menurunnya efikasi diri ibu. Baik saat mengalami persalinan pervaginam maupun operasi caesar, ibu bersalin dipengaruhi oleh rasa sakit yang berbeda-beda, yang menghasilkan emosi negatif berupa ketakutan, kekhawatiran dan kecemasan, dan emosi negatif ini membuat ambang nyeri ibu bersalin kembali menurun dan memperparah rasa nyeri⁷.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak ibu nifas yang baru pertama kali melahirkan (primipara) sejumlah 10 orang (62,5%). Wanita yang melahirkan anak pertama kali, memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami ruptur perineum dibandingkan multipara, atau wanita yang telah melahirkan lebih dari satu kali. Primipara lebih rentan terhadap ruptur perineum karena otot-otot perineum belum pernah mengalami peregangan sebelumnya, sehingga lebih mungkin mengalami robekan saat persalinan.

Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata nyeri setelah diberikan intervensi aromaterapi lavender selama 3 hari turun menjadi 1,31 dengan nyeri terendah tidak merasakan nyeri dan skor tertinggi adalah 4.

Aromaterapi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai pengobatan dengan media tanaman yang mudah menguap yang diolah ke dalam bentuk minyak esensial.

Aromaterapi ini dapat berfungsi sebagai anti-inflamasi, antiseptik, membantu menambah nafsu makan, hingga melancarkan peredaran darah⁸.

Aromaterapi dapat dijadikan sebagai pengobatan untuk mengurangi permasalahan kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup dengan minyak esensial dari harum tumbuhan. Lavender merupakan salah satu varian wewangian aromaterapi. Aromaterapi berfungsi sebagai alat relaksasi, pereda stres, berperan dalam perkembangan fungsi kognitif seperti memori, atensi, bahasa, visuospatial, dan eksekutif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa wangi lavender mempunyai pengaruh yang kuat dalam memberikan suasana yang menenangkan, merelaksasikan tubuh, serta mengurangi stress. Sejalan dengan penelitian yang diterbitkan pada *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, bahwa lavender menjadi salah satu aroma parfum favorit. Hal ini karena lavender mempunyai efek dalam mengurangi kecemasan dan stress⁹.

Peneliti juga menekankan pentingnya penggunaan metode alami dan komplementer dalam manajemen nyeri pasca persalinan. Mereka mendapatkan ibu nifas merasakan berkurangnya derajat nyeri yang berarti pada nyeri luka perineum yang dijahit setelah diberikan aromaterapi lavender. Banyak responden juga merasakan efek relaksasi setelah inhalasi aromaterapi lavender, yang membantu mereka merasa lebih nyaman dan mengurangi ketegangan akibat nyeri. Selain itu, penggunaan aromaterapi lavender juga meningkatkan kondisi psikologis dan fisik ibu postpartum, membuat mereka merasa lebih tenang dan nyaman, yang mendukung proses pemulihan setelah melahirkan. Secara keseluruhan, aromaterapi lavender memberikan dampak positif dalam mengurangi nyeri perineum pada ibu postpartum, meningkatkan kondisi psikologis, dan memberikan efek relaksasi yang signifikan.

Penelitian Wiwin Widayani (2016) mempelajari dampak aromaterapi lavender terhadap tingkat rasa sakit pada luka jahitan perineum pada ibu setelah melahirkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan

aromaterapi lavender secara signifikan mampu mengurangi tingkat nyeri pada perineum. Sebelum intervensi, sebagian besar responden merasakan nyeri sedang, tetapi setelah inhalasi aromaterapi, intensitas nyeri menurun dari skala 1-5 menjadi skala 1-4. Penelitian ini menunjukkan bahwa aromaterapi lavender memiliki efek positif dan dapat dijadikan sebagai pilihan terapi pendukung untuk mengurangi rasa sakit pada perineum bagi ibu setelah melahirkan¹⁰.

Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p=0,000<0,05$ sehingga terdapat pengaruh aroma terapi lavender terhadap nyeri luka perineum pada ibu postpartum.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Laily Himawati dan Dian Vitaloka (2021), yang juga menggunakan analisis Wilcoxon dengan teknik non-probability sampling menggunakan purposive sampling. Dalam penelitian tersebut, terdiri dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan masing – masing 15 orang. Aromaterapi lavender diberikan melalui inhalasi selama 30 menit, selain itu kelompok intervensi juga diberikan analgesik sebagai prosedur standar, sementara kelompok kontrol hanya menerima prosedur standar tanpa aromaterapi. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri perineum pada ibu nifas ditandai hasil uji mann whitney $p=0,000<0,05$ ¹¹.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada durasi intervensi aromaterapi lavender, di mana dalam penelitian ini intervensi dilakukan selama 3 hari waktu pemberian 10-15 menit. Hasil dari penelitian Himawati dan Vitaloka menunjukkan perbedaan selisih mean (1,14) dibandingkan dengan penelitian ini (3,5). Peneliti berasumsi bahwa perbedaan tersebut mungkin disebabkan oleh variasi dalam durasi pemberian aromaterapi lavender, jumlah responden, serta desain penelitian yang berbeda penelitian Himawati dan Vitaloka menggunakan desain pretest dengan grup kontrol, sedangkan penelitian ini menggunakan satu grup saja dengan desain

pretest. Karakteristik subjek penelitian pada kedua kelompok penelitian ini secara khusus keduanya hampir sama menggunakan analisis wilcoxon dengan sasaran ibu postpartum yang melahirkan secara spontan atau normal dengan luka perineum derajat 2 dan alat ukur yang digunakan seperti lembar observasi dengan skala nyeri NRS (numerical rating scale) dengan batasan nyeri 0-10, tidak nyeri 0, nyeri ringan 1-3, nyeri sedang 4-6, nyeri berat 7-10.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Mutia Felina dkk, yang menggunakan metode pre-eksperimen dalam pengambilan sampel. Penelitian tersebut melibatkan 14 ibu postpartum sebagai sampel, dan aromaterapi lavender diberikan melalui inhalasi selama 10 menit, hanya sekali saat responden mengalami nyeri. Hasil analisis statistik menggunakan uji Paired T-Test menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan terdapat pengaruh signifikan dari pemberian aromaterapi lavender¹².

Perbedaan dengan penelitian ini adalah lama waktu intervensi aromaterapi lavender, di mana dalam penelitian ini yang telah diberikan intervensi dilakukan selama 3 hari dengan waktu 10-15 menit. Penelitian oleh Laily Himawati dan Dian Vitaloka (2021) menunjukkan perbedaan rata-rata pre (6,00) dan post (2,64) dibandingkan dengan penelitian ini yang menunjukkan pre (4,81) dan post (1,31). Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi durasi pemberian aromaterapi lavender, jumlah responden, serta karakteristik subjek penelitian, meskipun kedua penelitian ini menargetkan ibu postpartum dengan luka perineum yang melahirkan secara spontan atau normal, dan menggunakan desain one group pretest-posttest¹¹.

Keterbatasan penelitian yaitu peneliti merasa kesulitan jika ingin menanyakan terkait tingkat nyeri pada responden karena susah dihubungi, sehingga peneliti perlu menghubungi berulang kali dan mengunjungi rumah responden untuk menanyakan hasil dari pemakaian aromaterapi lavender. Disamping itu, informasi sering sekali tidak

mencerminkan kebenaran, hal ini terjadi akibat perbedaan pemikiran, persepsi, dan pemahaman yang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan pertanyaan secara berulang mengenai skor nyeri.

SIMPULAN

Pemberian aroma terapi lavender dapat menurunkan derajat nyeri luka perineum pada ibu postpartum sehingga mempermudah proses ibu melewati masa nifas. Diharapkan ibu postpartum dapat mengimplementasikan aroma terapi lavender untuk mengurangi nyeri perineum pada kelahiran selanjutnya dan menyebarluaskan informasi ini, selain itu juga bidan dapat menyediakan aroma terapi lavender untuk diberikan pada ibu postpartum dengan luka perineum. Dengan adanya intervensi ini proses melewati masa nifas dengan luka jahitan perineum dapat dilalui dengan mudah. Intervensi ini terbukti efektif dapat mengurangi nyeri luka perineum pada ibu setelah melahirkan.

PERSETUJUAN ETIKA

Penelitian ini telah disetujui melalui Uji Etik dengan nomor: 160/01/KEPK-STIKESBWI/IV/2024.

SUMBER PENDANAAN

Pendanaan untuk penelitian ini berasal dari dana pribadi peneliti.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Feny Rahmawati Ali: Konsep, Desain, Definisi konten intelektual, Pencarian literature, Penelitian klinis, Penelitian eksperimental, Pengolahan data, Analisis data, Analisis statistic, Penyusunan manuskrip, Edit manuskrip, Review manuskrip, Guarantor (penjamin); **Desy Purnamasari:** Definisi konten intelektual, Pencarian literature, Penelitian klinis, Penelitian eksperimental, Pengolahan data, Analisis data, Analisis statistic, Penyusunan manuskrip, Edit manuskrip, Review manuskrip, Guarantor (penjamin); **Miftahul Hakiki:** Definisi konten intelektual,

Pencarian literature, Penelitian klinis, Penelitian eksperimental, Pengolahan data, Analisis data, Analisis statistic, Guarantor (penjamin).

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini tidak terdapat benturan kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada orangtua dan dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan sepenuhnya selama proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuni, ED. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas Menyusui. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Bahan Ajar Kebidanan.
2. Kasus S. 2022. Pentingnya asuhan kebidanan komprehensif untuk mencegah nyeri dan infeksi perineum pada ibu postpartum. 2022;2(2):124-134. Nomor V. Jurnal Penelitian Perawat Profesional.
3. Mori H miyuki, Kawanami H, Kawahata H. 2016. Potensi penyembuhan luka dari minyak lavender dengan mempercepat granulasi dan kontraksi luka melalui induksi TGF- β pada model tikus. Published online 2016. Doi:10.1186/s12906-016-1128-7
4. Widayani W. 2016. Aromaterapi Lavender dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Perineum pada Ibu Post Partum Lavender Aromatherapy Reduced the Intensity of Perineal Pain among Post Partum Women. 2016;4(September):123-128.
5. Nurhidayah ES, S LH, Thamrin H, Kebidanan D. 2022. Masyarakat FK, Indonesia UM. Asuhan Kebidanan Postpartum pada Ny . M dengan Nyeri Luka Jahitan Perineum Address : Phone : 2022;03(01):52-60.

6. Afriani AI & Rahmawati D. 2019. The effect of Lavender Aromatherapy on decreasing of perineum pain in Breast mother. 2019; (18). Doi:10.26714/mki.2.2.2019.10-15.
7. Andarmoyo, Sulistyo dan Suharti. 2014. Konsep Keperawatan Nyeri. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media
8. Istiana S, Rahmawati A, Kusumawati E. 2020. Pengaruh derajat laserasi perineum terhadap skala nyeri perineum pada ibu postpartum. 2020;9(1):53-60. Doi:10.26714/jk.9.1.2020.53-60
9. Timur MK. 2021. Aromatherapy sebagai alternatif untuk menurunkan tingkat stres menghadapi ujian pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Altruis. Published online 2021. Doi:10.22219/altruis.v2i3.17872
10. Widayani, W. 2016. Aromaterapi Lavender Dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Perineum Pada Ibu Post Partum. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia (JNKI). Vol 4 no. 3 ISSN 2503-1856.
11. Himawati, L & Vitaloka, D. 2021. Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender Pada Ibu Nifas Dengan Nyeri Jahitan Perineum Di Puskesmas Brati. TSJKeb Jurnal vol 6 no 1. iISSN: 2503-2461 eSSN: 2774-8731
12. Felina, M; Susanti, M & Nataria D. 2022. Pengaruh Aroma Levender Secara Inhalasi Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Jahitan Perineum. Jurnal Kesehatan vol 13 no 3 E ISSN:2657-1366 P-ISSN: 2085-7098. DOI: <https://doi.org/10.35730/jk.v13i0.922>